

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Di dapatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir tidak siap yaitu sebanyak 57 orang (57,6%) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2026.
2. Di dapatkan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan banjir rendah yaitu sebanyak 62 orang (62,6%) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2026.
3. Di dapatkan sikap terhadap kesiapsiagaan banjir negatif yaitu sebanyak 51 orang (51,5%) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2026.
4. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2026 ($p=0,004$).
5. Terdapat hubungan sikap dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2026 ($p=0,037$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut narasi saran yang dapat digunakan pada bab penutup:

1. Bagi Puskesmas Pauh

Puskesmas Pauh diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan, edukasi, simulasi, serta pelatihan

kesiapsiagaan bencana banjir secara berkala kepada masyarakat. Kegiatan tersebut perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai langkah-langkah kesiapsiagaan sebelum, saat, dan setelah banjir, serta pembentukan sikap positif terhadap pentingnya kesiapsiagaan bencana. Selain itu, Puskesmas dapat bekerja sama dengan pemerintah kelurahan, BPBD, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan untuk memperluas jangkauan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan banjir melalui berbagai sumber yang terpercaya serta berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi kebencanaan. Mengingat masih terdapat lebih dari separuh responden yang memiliki sikap negatif terhadap kesiapsiagaan banjir, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan sebagai upaya mengurangi risiko kerugian dan dampak kesehatan akibat banjir.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah daerah bersama BPBD dan instansi terkait diharapkan dapat menyusun program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui edukasi kebencanaan, pembentukan desa/kelurahan tangguh bencana, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung kesiapsiagaan. Program tersebut perlu diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir, seperti pengalaman menghadapi bencana, dukungan keluarga, akses informasi, persepsi risiko, efikasi diri, maupun peran pemerintah.

5. Bagi Tim Gerak Cepat (TGC)

Tim Gerak Cepat (TGC) diharapkan dapat dibentuk dan diaktifkan secara optimal sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. TGC perlu memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, didukung dengan pelatihan serta simulasi penanggulangan banjir secara berkala. Selain itu, TGC diharapkan dapat berkoordinasi dengan Puskesmas, BPBD, pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam melakukan pemantauan, penyampaian informasi, evakuasi, serta penanganan masyarakat saat terjadi bencana banjir.